

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Gender adalah sebuah istilah yang merujuk pada karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh laki-laki dan perempuan, yang terbentuk melalui pengaruh budaya. Karakteristik atau sifat yang dimiliki bersifat non kodrati. Gender selalu dikaitkan dengan kesetaraan dan ketidaksetaraan. Kesetaraan gender menggambarkan keadaan di mana perempuan dan laki-laki memiliki hak yang setara sebagai manusia, serta peluang yang sama untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sosial, budaya, ekonomi, dan politik. Dalam pandangan Gereja Katolik, kesetaraan gender menekankan pada martabat yang sama bagi setiap individu, mengingat bahwa semua diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Konsep ini dapat ditemukan di dalam Kitab Suci, misalnya dalam Kejadian 1:26-28; 2:18; Galatia 3:26-28; dan 1 Korintus 11:11, serta dalam ajaran Gereja seperti *Gaudium et Spes*, *Apostolicam Actuositatem*, dan *Lumen Gentium*.

Ketidaksetaraan gender berkaitan dengan ketidakadilan baik dalam pemenuhan hak-hak maupun keterlibatan dalam berbagai aspek kehidupan. Ketidakadilan gender sering kali menjadi dialami oleh perempuan. Beberapa bentuk ketidakadilan gender yang umum terjadi meliputi marginalisasi, subordinasi, stereotipe, kekerasan, dan beban ganda. Bentuk-bentuk ketidakadilan gender ini disebabkan oleh dua faktor, yakni budaya patriarki dan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang kesetaraan gender dan hak-hak kaum perempuan.

Dalam surat apostolik *Mulieris Dignitatem*, pemahaman mengenai kesetaraan gender berlandaskan pada keyakinan bahwa laki-laki dan perempuan diciptakan menurut gambar dan keserupaan Allah (Kejadian 1:27), sehingga mereka mempunyai martabat yang setara. Paus Yohanes Paulus II menekankan bahwa meskipun laki-laki dan perempuan memiliki peran yang berbeda, mereka saling melengkapi satu sama lain, keduanya dipanggil untuk hidup dalam hubungan yang didasarkan pada kasih dan penghormatan timbal balik. Yesus

Kristus menjadi contoh utama dalam memperlakukan perempuan dengan hormat, melampaui norma sosial zamannya.

Gereja dipanggil untuk melanjutkan karya misi Yesus yakniewartakan kabar keselamatan kepada semua orang secara khusus mereka yang miskin, menderita, terpinggirkan dan kaum pendosa. Kabar gembira yang diwartakan tidak hanya dalam aspek spiritual tetapi juga menyangkut aspek sosial dan moral. Salah satunya ialah panggilan untuk membebaskan manusia dari segala bentuk ketidaksetaraan. Melalui surat apostolik *Mulieris Dignitatem* Gereja dipanggil untuk lebih menghormati dan memperlakukan perempuan setara dengan laki-laki. Gereja juga memiliki tanggung jawab untuk menentang segala bentuk diskriminasi terhadap perempuan dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Panggilan Gereja dalam mewujudkan kesetaraan gender tidak hanya dalam bentuk pengajaran, khotbah-khotbah atau seruan-seruan apostolik, tetapi juga melalui tindakan nyata. Maka paya-upaya Gereja yang dapat dilakukan oleh Gereja antara lain: *pertama*, sosialisasi dan pendidikan kesetaraan gender. Upaya ini dapat dilakukan dengan mengadakan seminar-seminar, katekese-katekese yang bertemakan kesetaraan gender dan melalui kegiatan pembinaan lainnya seperti kursus perkawinan atau kegiatan ret-ret dan rekoleksi. *Kedua*, melibatkan perempuan dalam karya pelayanan Gereja. Keterlibatan perempuan tidak hanya sebatas merawat Gereja tetapi juga dalam kepemimpinan Gereja kecuali dalam tugas-tugas imamat jabatan. *Ketiga*, program pemberdayaan perempuan. Hal ini dapat dicapai melalui penyelenggaraan pelatihan keterampilan serta kepemimpinan, baik dalam konteks organisasi maupun politik.

5.2 Rekomendasi

Kesetaraan gender memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan adil, terutama bagi perempuan. Kesetaraan ini dibutuhkan agar setiap pribadi dapat hidup sesuai dengan martabat dan peranya yang telah Tuhan tunjukkan kepadanya. Gereja perlu mendorong semua pihak untuk terlibat aktif dalam mengupayakan kesetaraan Gender. Dalam karya ilmiah ini penulis mengusung beberapa rekomendasi penting untuk diperhatikan demi menciptakan kesetaraan Gender

5.2.1 Bagi Karya Pastoral Gereja

Gereja pada hakikatnya dipanggil untuk membawa kabar baik kepada semua orang. Sehubungan dengan panggilan ini, Gereja diharapkan memiliki keberanian untukewartakan Kerajaan Allah di tengah dunia, terutama memperjuangkan kesetaraan gender. Maka dalam karya pastoral, fokus pelayanan Gereja ialah memperhatikan umat yang terpinggirkan, secara khusus bagi perempuan-perempuan yang sering kali mendapat perlakuan diskriminasi. Gereja tidak hanya memberikan seruan-seruan profetis tetapi mampu berjuang bersama kaum perempuan yang menjadi korban tidakadilan. Selain itu, dalam menetapkan kebijakan-kebijakan pastoral, Gereja juga memperhatikan aspek kesetaraan gender. Dengan demikian kehadiran menjadi Gereja dapat menjadi tempat yang mengayomi semua orang.

5.2.2 Bagi Kaum Perempuan

Kaum perempuan hendaknya menyadari martabatnya sebagai pribadi yang setara dengan laki-laki. Kesadaran ini timbul dari pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu, perempuan pertama-tama diharapkan memiliki pengetahuan yang baik tentang kesetaraan gender dan hak-hak kaum perempuan dalam seluruh aspek kehidupan manusia. Pengetahuan dapat diperoleh melalui pendidikan yang memadai dan jangkauan informasi yang luas. Maka, perempuan meskipun dalam keterbatasan apapun mesti mengenyam pendidikan. Hal ini dapat membantu kaum perempuan untuk melawan segala bentuk ketidakadilan gender yang dialami.

5.2.3 Bagi IFTK Ledalero

Pengetahuan tentang martabat dan eksistensi manusia dalam seluruh proses perkuliahan di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero tentu sangat membantu dalam memahami konsep kesetaraan gender. Pengetahuan ini juga dapat menjadi dasar dalam melawan ketidakadilan yang berbasis gender. Dalam konteks ini, hal yang perlu dilakukan ialah keberanian dari mahasiswa-mahasiswi untuk menyuarakan serta melawan tindakan-tindakan diskriminasi berbasis gender secara khusus ketidaksetaraan yang dialami oleh kaum perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen Gereja

Komisi Kepausan untuk Keadilan dan Perdamaian. *Kompendium Ajaran Sosial Gereja*. Cet. ke- II. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.

----- . *Katekismus Gereja Katolik*. Ende: Nusa Indah, 2007.

----- . *Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici)*. Yogyakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 2006.

Konsili Vatikan II. *Apostolicam Actuositatem (Kegiatan Merasul)*. Penerj. R. Hardawiryana. Seri Dokumen Gerejawi No. 12. Jakarta: Departemen Dokumen dan Penerangan KWI, 1965.

----- . *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawiryana. Cet. ke- X. Jakarta: Departemen Dokumen dan Penerangan KWI, 2010.

----- . *Gaudium et Spes*. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumen dan Penerangan KWI, 2021.

----- . *Lumen Gentium (Terang Bangsa-Bangsa)*. Penerj. R. Hardawiryana, Seri Dokumen Gerejawi No. 7. Jakarta: Departemen Dokumen dan Penerangan KWI, 1990.

Yohanes Paulus II. *Mulieris Dignitatem (Martabat Kaum Wanita)*. Penerj. Konrad Ujan. Seri Dokumen Gerejawi No. 32. Jakarta: Departemen Dokumen dan Penerangan KWI, 2010.

II. Buku-buku

Abineno, J. L. Ch. *Sekitar Etika dan Soal-Soal Etis*. Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 2015.

Aizid, Rizem. *Pengantar Feminis*. Yogyakarta: PT Anak Hebat Indonesia, 2024.

Atkinson, David. *Kejadian Mendukung Bertumbuhnya Sains Modern: Kejadian 1-11*. Jakarta: YKBK, 1996.

Clifford, Anne M. *Memperkenalkan Teologi Feminis*. Penerj. Yosef M. Florisan. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.

Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.

- Harahap, Nur Hidayah Pauzi. *Perempuan dan Budaya Patriarki*. Jakarta: Prosiding Seminar Nasional PSSH, 2022.
- Hoekema, Anthony A. *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Hooks, Bell. *Feminis untuk Semua Orang*. Penerj. Pramesti Wijaya. Yogyakarta: Odise, 2020.
- Karman, Yonki. *Bunga Rampai Teologi Perjanjian Lama*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2007.
- Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2012.
- Mamur, Jamal. *Rezim Gender di NU*. Cet. ke- I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Mufidah. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Cet. ke- IV. Malang: UIN-Maliki Press, 2014.
- Pusat Badan Statistik. *Statistik Politik: Pemilu dari Masa ke Masa (1955-2024)*. Vol. 14. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024.
- Resti, Fauziah, Nandang Mulyana, dan Santoso Tri Raharjo. *Pengetahuan Masyarakat Desa tentang Kesetaraan Gender*. No. 2, Vol. 2. Jakarta: Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, 2015
- Sosipater, Karel. *Etika Perjanjian Lama*. Jakarta: Suara Harapan Bangsa, 2010.
- Widywati, Fransiska. *Perempuan dalam Gereja Katolik Keuskupan Ruteng, Flores*. Cet. ke- I. Ruteng: Unika Santu Paulus, 2023.

III. Artikel dalam Buku

- Ambaretnani, N. Prihatin. “Kekerasan terhadap Perempuan dalam Perspektif Antropologi.” Dalam M. Munandar Sulaeman dan Siti Homzah, ed. *Kekerasan terhadap Perempuan: Tinjauan dalam Berbagai Disiplin Ilmu dan Kasus Kekerasan*, Cet. ke- II. Bandung: PT Refika Aditama, 2019.
- Masudi, Masdar F. “Perempuan dalam Wacana Keislaman.” Dalam Smita Notosusanto dan Nafsiah Mboi, ed. *Perempuan dan Pemberdayaan*. Jakarta: Obor, 1997.
- Primariantri, Rudiah. “Negara Birokrat dan Ibu (Bapak) Pejabat.” Dalam Sri Sulistyani Arimbi, Indriaswati Dyah Saptaningrum, ed. *Perempuan dan Politik Tubuh Fantastis*. Yogyakarta: Obor, 2002.

IV. Artikel Jurnal

- Afandi, Agus. "Bentuk-Bentuk Perilaku Bias Gender." *Lentera: Journal of Gender and Children Studies* 1:1, 2019.
- Audina, Dhea Januastasya. "Kesetaraan Gender dalam Perspektif Hak Asasi Manusia." *Nomos : Jurnal Penelitian Ilmu Hukum*, 2:4, 2022.
- Hia, Melvi Noermala, dan Riste Tioma Silaen. "Makna Tidak Ada Perbedaan Antara Laki-Laki dan Perempuan Berdasarkan Galatia 3:28 dan Implikasinya bagi Kesetaraan Gender." *Jurnal Teologi Cultivation*, 6:2, Desember 2022.
- Ismail, Zulkifli, dkk. "Kesetaraan Gender Ditinjau dari Sudut Pandang Normatif dan Sosiologis." *Jurnal Sasi*, 26:2, Juni 2020.
- Larashati. "Ketimpangan dan Peningkatan Kesetaraan Gender dalam SDGs (Sustainable Development Goals)". *Jurnal Sains Edukatika Indonesia*, Oktober 2022.
- Ledot, Ignasius, dan Maria Imakulata Tere. "Keterlibatan Signifikat Perempuan dalam Liturgi Gereja dalam Terang Dokumen Motu Proprio Spiritus Domini". *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 23:1, April 2023.
- Maulana, Tenu Permana dan Indra. "Marginalisasi Perempuan dalam Cerpen 'Inem' Karya Pramoedya Ananta Toer (Sebuah Kajian Feminis)." *Jurnal Salaka*, 2:1, 2020.
- Natasha, Harum. "Ketidaksetaraan Gender Bidang Pendidikan: Faktor Penyebab, Dampak dan Solusi." *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, 12:1, Juni 2013.
- Nggai, Yohanes. "Kajian tentang Gender dari Perspektif Adat Lio di Desa Mauloo Kecamatan Paga." *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2:11, November 2022.
- Nurdin. "Memahami Isu Gender dan Ketidaksetaraan Gender di Indonesia Pasca Era Reformasi: Perspektif Pembangunan." *Jurnal Ilmiah Global Education*, 5:1, Maret 2024.
- Odi, Afrida. "Peran dan Liminalitas Perempuan Katolik menurut Seruan Apostolik Mulieris Dignitatem di Desa Werang." *Jurnal JAPB*, 3:1, 2022.
- Sibarani, Apriani Magdalena. "Ekklesiologi Gereja dalam Relasi Kesetaraan dan Keadilan Gender." *Methoda*, 11:1, April 2021.
- Sinaga, Evan Daniel. "Konstruksi Gender dalam Sistem Pembagian Hak Waris Masyarakat Batak serta Implikasinya dalam Perspektif Teologi Kristen." *Jurnal Analisa Sosiologi*, 12:2, April 2023.

Sulistiyowati, Yuni. "Kesetaraan Gender dalam Lingkup Pendidikan dan Tata Sosial." *IJouGS: Indonesian Journal of Gender Studies*, 1:2, 2020.

V. Artikel Jurnal Online

Agustina, dkk. "Memaknai Tradisi Tau Tais dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Iman Kaum Perempuan Suku Tahila Perspektif Mulheris Dignitatem." *Jurnal Propheta* 13.2 (2024). <<https://doi.org/https://doi.org/10.61717/p.v13i2.124>>, diakses pada 10 Maret 2025.

B. R. Agung Prihartana. "The Dignity and The Vocation of The Woman in The Apostolic Letter Mulheris Dignitatem." *Orientasi Baru*, 18.1 (2018). <<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2379278>>, diakses pada 5 Maret 2025.

Kategile, Mary L. "The Bible and Gender Equality in Church Leadership in Tanzania." *STJ Stellenbosch Theological Journal* 6.1 (2020). <<https://doi.org/10.17570/stj.2020.v6n1.a03>>, diakses pada 15 Maret 2025.

Ndruru, Merina, Megawati Naibaho dan Mawarni Gea. "Memahami Dimensi Keibuan dan Keperawanan dalam Dokumen Mulheris Dignitatem No. 17-21." *Journal New Light* 2.3 (2024). <<https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/4581710>>, diakses pada 10 Maret 2025.

Widjaja, Linda. "Pemberdayaan Wanita Kristen Indonesia Bersama Organisasi Flourish International." *Jurnal PkM Setiadharm* 4.1 (2023). <<https://jurnal.sttsetia.ac.id/index.php/pkm/index>>, diakses pada 15 Maret 2025.

VI. Artikel Online

Fransiskus. "Surat Pastoral tentang Spiritus Domini Paus Fransiskus." *Pastoral Letters* 12 Januari 2021 <<https://princeofpeacetaylors.org/pastoral-letter-on-pope-francis-spiritus-domini/>>, diakses pada 20 Maret 2025.

Susiana, Sali dan Dwiarti Simanjuntak. "Ketimpangan Gender dan Kekerasan terhadap Perempuan." *Info Singkat: Kajian Singkat terhadap Isu Aktual dan Strategis* 16.24 Desember 2024. <https://berkas.dpr.go.id/pusaka/files/info_singkat/Info_Singkat-XVI-24-II-P3DI-Desember-2024-177.pdf>, diakses pada 10 Maret 2025.